

BAB IV

HASIL PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ilmi

Tahun 1990 diresmikannya Pondok Pesantren Darul Ilmi. Yang awal peresmiannya berbentuk Panti Asuhan Darul Ilmi berkembang menjadi sebuah lembaga Pendidikan Islam yang memadukan antara pendidikan tradisional dan modern, lalu berganti nama menjadi “Pondok Pesantren Darul Ilmu” sejak itu pula. perpustakaan sudah mulai di adakan meski tidak terlalu di perhatikan seiring berkembangnya pembangunan kelas. Akan tetapi karena masih dalam proses perkembangan dan perluasan Pondok Pesantren. Maka ruangan yang awalnya digunakan sebagai ruang perpustakaan dialih fungsikan sebagai ruang kelas atau ruang guru. Sehingga ruang perpustakaan yang ada menyesuaikan keadaan yang di mana ada ruang kosong yang bisa dipakai menjadi ruang perpustakaan.

Awal berdirinya perpustakaan sudah di kelola dengan cukup baik oleh guru-guru, mahasiswa yang membantu, serta santri yang ditugaskan untuk membantu pengelolaan perpustakaan. Tetapi sayangnya dari awalnya munculnya perpustakaan pada tahun 2000-an perpustakaan belum terkelola dengan baik hanya dikelola oleh guru-guru dan belum pernah dikelola oleh tenaga profesional pustakawan sehingga terkesan seadanya saja dan juga ruangan yang dipakai menjadi perpustakaan belum khusus.

Perpustakaan baru di bentuk terletak pada salah satu ruang kelas yang berlebih karena masih belum tersedianya bangunan khusus ruangan perpustakaan. Berkembangnya jumlah santri yang masuk ke Pondok Pesantren Darul Ilmi ini menyebabkan perpustakaan sering berpindah-pindah letaknya awalnya di salah satu kelas, pindah lagi ke aula di bawah tahun 2010 yang sekarang digunakan sebagai gedung olahraga. Karena hal tersebut juga perpustakaan berpindah kegedung lain yang sekarang sudah digunakan sebagai Kantor Pimpinan, pindah lagi kegedung kelas lainnya tidak terhitung berapa kali ruang perpustakaan berpindah tempat sampai akhirnya pada tahun 2018 dibangun gedung Perpustakaan.

Tahun 2000-an pada masa perpustakaan tidak mempunyai pengelola, pihak pondok menugaskan pengelolaan kepada para siswa, sehingga siswa di sini memiliki dua peran langsung yaitu sebagai pustakawan dan sebagai pemustaka, tentunya masih diawasi oleh para guru-guru meski koleksinya masih sangat sedikit. Hingga sampai tahun 2007-2008 ada mahasiswa PKL (Praktik Kerja Lapangan) yang membantu mengelola perpustakaan sehingga mulailah berkembang seperti peminjaman dengan menggunakan kartu, klasifikasi di buku induk dan koleksi sudah mulai tersistematis dengan baik meski masih belum maksimal.

Tahun 2013 ibu Hj. Siti Fatimah, S.Pd, M.Pd. ditunjuk atau diberi kepercayaan sebagai kepala perpustakaan. Yang awalnya perpustakaan hanya dikelola oleh para siswa bertambah ibu Hj. Siti Fatimah, S.Pd, M.Pd. sebagai kepala perpustakaan. Dimasa jabatan ibu Hj. Siti Fatimah, S.Pd, M.Pd. dibantu

oleh ibu Elvi Handayani untuk mengelola perpustakaan. Ibu Siti Fatimah dan ibu Elvi Handayani merupakan guru atau ustazah di Pondok Pesantren Darul Ilmi yang ditugaskan juga menjadi Kepala dan Pengurus Perpustakaan.

Pada tahun 2019 Pondok Pesantren darul Ilmi membuka lowongan mencari pustakawan hingga akhirnya di rekrutlah Ibu Rohana A.Md, Ibu Rohana A.Md menggantikan pengelolaan Ibu Elfi Handayani, Ibu Rohana A.Md adalah pustakawan yang pertama kalinya yang resmi bekerja pada Pondok Pesantren Darul Ilmi ini. Ibu Rohana A.Md merupakan Lulusan D3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Angkatan 2013 di UIN Antasari Banjarmasin. Karna seringnya perpustakaan berpindah-pindah sampai akhirnya gedung Perpustakaan selesai dibuat, banyak koleksi yang terbengkalai dan tidak memenuhi standar pengolahan buku. Sehingga tugas ibu Rohana A.Md adalah mengolah ulang, baik menginventaris, mengklasifikasi, dan lainnya. Sampai tahun 2020 bulan Juli ibu Rohana sudah menyelesaikan +- 12.000 exsemplar dan terus meningkat.

Tidak berapa lama pada 2020 bulan Agustus ibu Rohana mengundurkan diri karena sedang hamil dan akan segera melahirkan, lalu merekomendasikan pustakawan baru yang lulusan D3 angkatan 2018 yang bernama Ibu Widia Astuti, A.Md yang sekarang menjadi pengurus perpustakaan sampai sekarang, tugas yang dijalankan Ibu Widia Astuti, A.Md adalah mengklasifikasi buku, mengotomasikan bahan pustaka serta mengolah buku baru.

2. Lokasi Perpustakaan

Lokasi perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru berada di dalam wilayah Pondok Pesantren Darul Ilmi yang terletak di Jalan A. Yani Km.

19.200 Kelurahan Landasan Ulin Barat, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru, Provinsi Selatan. Letaknya tepat di tengah-tengah asrama putra untuk sekarang. Hasil wawancara dengan kepala sekolah MA Darul Ilmi Bapak H. Sapwani Karani, Lc rencananya pondok putri akan diperluas ke belakang di mana asalnya pondok putra sehingga dalam beberapa tahun kedepan kemungkinan perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ilmi Berubah deskripsi Areanya, yang awalnya di tengah-tengah pondok Putra menjadi di tengah-tengah antara Pondok Putri dan Pondok Putra. Letak perpustakaan seperti gambar 4.1 sangat strategis, karena berada di tengah-tengah pondok Putra dan ditengah-tengah kolam lalu ukurannya yang lumayan besar dan 98% ruangan kaca. Menarik para siswa atau santri untuk berkunjung.



Gambar 4.1 Lokasi perpustakaan Pondok pesantren darul ilmi berada di tengah-tengah kolam

3. Visi dan Misi Perpustakaan

Visi Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah “Menjadi Perpustakaan yang unggul dalam menyediakan informasi – informasi sebagai pusat pengetahuan, teknologi dan agama dalam mendukung proses belajar mengajar dengan standar pengelolaan yang berlaku.”

Berdasarkan Visi tersebut, maka Misi yang akan diemban oleh Perpustakaan Darul Ilmi Banjarbaru adalah MISI : niat serta minat baca seluruh Lingkungan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru serta Menumbuh kembangkan warga sekolah.

- a. Menjadikan Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ilmi sebagai pusat pendalaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan Religi secara cepat, aktual dan relevan.
- b. Menjadikan Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ilmi memiliki manajemen pengelolaan dan pelayanan yang baik.
- c. Menumbuh kembangkan minat baca Santri-santri Pondok Pesantren Darul Ilmi.
- d. Menjadikan Peprustakaan Pondok Pesantren Darul Ilmi sebagai tempat belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan Visi dan Misi tersebut, Perpustakaan Darul Ilmi Banjarbaru berusaha mengembangkan koleksinya dari berbagai Informasi yang akan membantu siswa atau santrinya untuk menambah wawasan, serta menambah layanan dari segi fasilitas sarana prasarana dan layanan kepada pemustaka memberi kenyamanan di perpustakaan agar membuat para siswa atau santri betah

berada diperpustakaan. Visi dan Misi Perpustakaan di pajang seperti gambar 4.2 dekat pintu depan perpustakaan yang mudah dilihat oleh pemustaka.



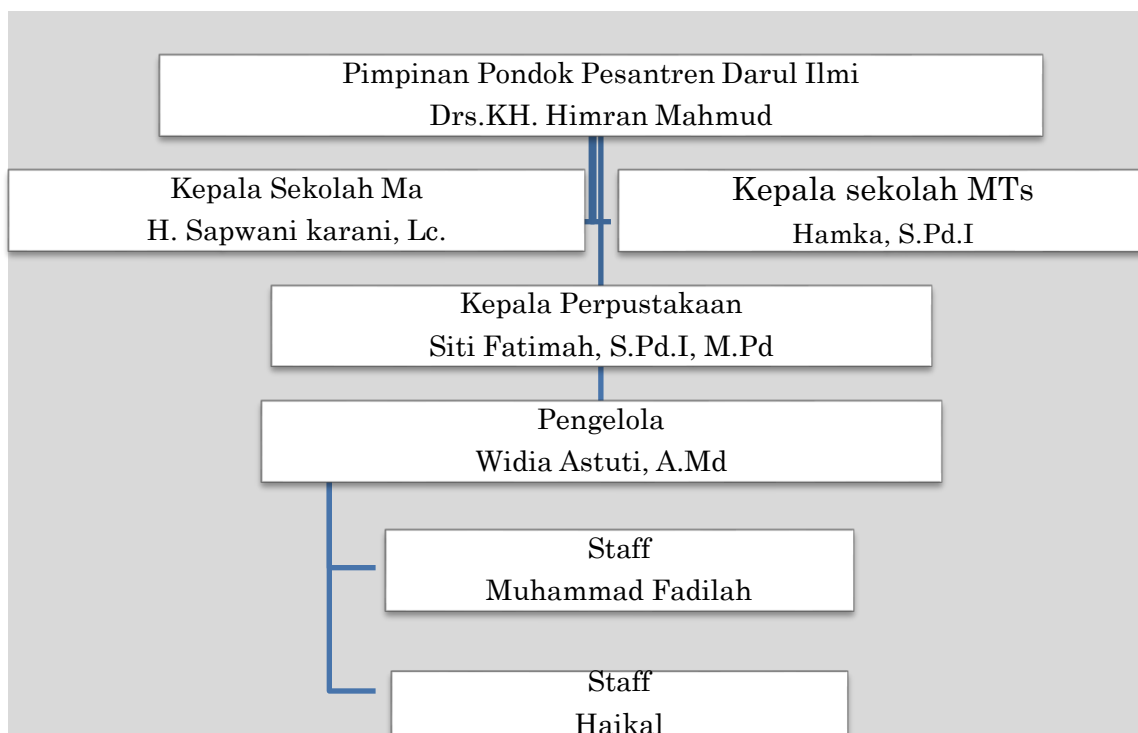
Gambar 4.2 Pintu depan Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

4. Struktur Organisasi

Yang menunjang pengelolaan perpustakaan untuk itu diperlukannya orang-orang yang mengatur dan membantu guna mengusahakan peranan perpustakaan untuk menunjang pembelajaran, sumber informasi, untuk rekreasi, ataupun untuk sarana refrensi bagi yang memerlukan.

Struktur organisasi di wilayah Perpustakaan memuat ruang lingkup pekerja tenaga pengelola perpustakaan saat ini (2020) sebanyak empat orang, terdiri dari satu orang kepala perpustakaan, satu orang pustakawan dan dua orang staff bukan pustakawan.

Berikut adalah Struktur Organisasi Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru;



Gambar 4.3 Struktur Organisasi Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

5. Pengguna Jasa Layanan Perpustakaan

Pengguna layanan Perpustakaan di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru. Meliputi seluruh elemen yang ada di Area Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, antara lain:

- a. Siswa MI Darul Ilmi Banjarbaru
- b. Siswa MTs Darul Ilmi Banjarbaru
- c. Siswa MA Darul Ilmi Banjarbaru
- d. Mahasiswa
- e. Guru
- f. Karyawan/ staff
- g. Umum

6. Fasilitas Perpustakaan



Gambar 4.4 B.I Corner Fasilitas Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ilmi

Salah satu fasilitas yang menunjang para pemustaka untuk menumbuhkan minat baca adalah B.I corner seperti gambar 4.4 yang mana di sediakan sofa yang nyaman komputer bagi pustakawannya dan buku-buku yang menarik untuk di baca.

Fasilitas yang ada di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Fasilitas Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

No	Jenis	Jumlah	Ket.
1	Meja baca	6 buah	Baik
2	Meja komputer	1 buah	Baik
3	Meja buku pengembalian	1 buah	Baik
4	Rak buku	14 buah	Baik
5	Lemari	2 buah	Baik
6	Ambal	5 buah	Baik
7	Jam dinding	1 buah	Baik
8	Kipas angin	7 buah	Baik
9	BI Corner	1 set	Baik

Sumber : *Dok. Obsrvasi. 2022*

7. Tata Tertib Pengunjung Perpustakaan

Setiap pengunjung wajib menaati tata tertib sebagai berikut:

- a. Menaati tata tertib perpustakaan.
- b. Wajib mengisi buku kunjungan /Absensi.
- c. Memelihara kebersihan, keamanan, keindahan dan ketenangan selama berada di ruang perpustakaan.
- d. Dilarang membawa makanan/minuman.
- e. Dilarang tidur di dalam perpustakaan.
- f. Dilarang membuat gaduh (berteriak/berbicara terlalu keras) di dalam ruang perpustakaan.
- g. Perpustakaan hanya digunakan untuk membaca atau belajar dengan tertib dan sopan.
- h. Menjaga dan memelihara buku yang dibawa atau dibaca.
- i. Sebelum meninggalkan ruang perpustakaan, buku yang sudah dibaca/ambil dari rak buku harus diletakkan kembali ke tempat semula.

8. Kegiatan Umum Instansi/ Perpustakaan

Setiap perpustakaan sekolah mempunyai visi dan misi yang berbeda- beda dalam setiap instansi masing-masing namun pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh setiap perpustakaan sekolah itu sama. Berikut ini kegiatan yang dilakukan di perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru yaitu:

- a. Pengadaan Bahan Pustaka

Pengadaan bahan Pustaka merupakan salah satu bentuk pengembangan bahan Pustaka yang ada di perpustakaan. Pengadaan bahan Pustaka sudah

semestinya dilakukan secara rutin agar para pengunjung atau pemustaka tidak merasa bosan dan mendapatkan informasi yang mutakhir dengan adanya koleksi yang ada di perpustakaan. Adapun perpustakaan melakukan pengadaan bahan koleksi dengan cara sebagai berikut: 1) Pembelian, 2) Hadiah atau sumbangan, 3) Tukar menukar dengan instansi lain

b. Pengolahan Bahan Pustaka

Pengolahan bahan Pustaka adalah salah satu kegiatan yang dilakukan perpustakaan seperti pada gambar 4.5, kegiatannya dimulai dengan memeriksa bahan Pustaka yang akan diolah baik itu dari pembelian, hadiah, sumbangan ataupun tukar menukar sampai pada bahan Pustaka itu siap untuk dilayankan dan di manfaatkan oleh pemustaka lainnya untuk menemukan informasi yang dibutuhkan untuk pemustaka. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru pada kegiatan pengolahan bahan Pustaka adalah:

- 1) Pengecekan data dan bahan Pustaka yang ingin diolah atau yang baru datang
- 2) Pemberian stempel
- 3) Pemberian tajuk subjek dan nomor klasifikasi
- 4) Penginputan data ke senayan
- 5) Inventaris
- 6) Pemberian lebel
- 7) Penyampulan buku
- 8) *Shelving* atau penjajaran buku ke rak
- 9) *Weding* atau penyiangan bahan Pustaka



Gambar 4.5 Pengolahan bahan Pustaka/ Inventaris Buku

9. Layanan Perpustakaan

Peran perpustakaan dalam penyediaan informasi, perpustakaan juga berperan sebagai melayani segala macam informasi yang ada di perpustakaan agar dapat di manfaatkan sesuai dengan kebutuhan pemustaka yang ada di perpustakaan.

Kegiatan yang dilayankan adalah pengisian absensi bagi pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan seperti gambar 4.6, lalu melayani koleksi pemustaka baik para pemustaka yang mencari sendiri ataupun bertanya kepada pemustaka sebagai layanan informasi.

Adapun kegiatan layanan yang ada di perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah sebagai berikut:

- 1) Pengisian absen,
- 2) Layanan sirkulasi dan referensi,
- 3) Layanan informasi.



Gambar 4.6 Pengisian Absensi Oleh Pemustaka

Untuk layanan sirkulasi ditiadakan. Disebabkan pustakawan merasa kesulitan mengatur santri untuk mengembalikan buku ke perpustakaan disebabkan jam layanan yang lumayan singkat.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di lapangan dengan melakukan wawancara langsung kepada para pihak yang bersangkutan dengan perpustakaan, misalnya kepala madrasah, kepala perpustakaan, pengelola perpustakaan, guru, murid/pengunjung perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, maka dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Upaya Perpustakaan Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Pada Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

Berdasarkan wawancara dengan Bapak H. Sapwani Karani, Lc., selaku kepala pondok pesantren Darul Ilmi pada tanggal 12 Mei 2022 menerangkan bahwa terkait

*“pelayanan perpustakaan yang diberikan kepada santri Pondok Pesantren Darul Ilmi masih belum maksimal karena perpustakaan ini baru dibangun dan masih menyesuaikan kebutuhan. Sarana dan prasaran yang dimiliki oleh perpustakaan cukup memadai karena telah memiliki fasilitas BI Corner, tempat yang luas dan nyaman untuk membaca, televisi, serta lokasinya yang dekat asrama sehingga memudahkan santri Pondok Pesantren Darul Ilmi menuju perpustakaan”.*¹

Menurut bapak H. Sapwani Karani, Lc., bahwa upaya yang diusahakan oleh perpustakaan untuk menumbuhkan minat baca serta strategi utama perpustakaan Darul Ilmi dalam menumbuhkan minat baca santri yaitu

*“menyediakan bangunan perpustakaan yang bagus dan menarik terus memperbaharui koleksi perpustakaan, salah satunya yaitu dengan membuat program kepada setiap alumni untuk memberikan sumbangsih berupa buku kepada perpustakaan, selain itu pustakawan juga berkerjasama dengan pihak pondok pesantren untuk mengadakan program praktik hidroponik dan budidaya patin untuk menerapkan teori yang ada di buku, agar santri membaca terlebih dahulu sebelum praktik dilaksanakan, serta di laksanakan di area perpustakaan.”*²



Gambar 4.7 Alat Praktik Hidroponik

¹ Wawancara tanggal 12 Mei 2022 bersama Bapak H.Sapwani Karani, Lc selaku Kepala Sekolah Aliyah Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

² Wawancara tanggal 12 Mei 2022 bersama Bapak H.Sapwani Karani, Lc selaku Kepala Sekolah Aliyah Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

Menurut uraian di atas dapat disimpulkan Pola pikir pemustaka harus diubah terlebih dahulu, dari perpustakaan yang terlihat membosankan menjadi sebuah tempat yang menyenangkan. karena pada dasarnya, sebuah hal yang menarik akan membuat orang datang sendiri untuk melihatnya, ada pun hal pendukung lainnya seperti suasana tempat perpustakaan, tampilan awal dari sebuah buku koleksi dan isi dari sebuah koleksi

Hal ini ditambahkan berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Siti Fatimah, S.Pd.I, M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan Darul Ilmi pada tanggal 12 Mei 2022 yang telah menjabat kurang lebih 3 tahun sebagai kepala perpustakaan memberikan keterangan terkait

“pelayanan yang ada di perpustakaan kurang maksimal, hal ini disebabkan oleh sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ilmi masih kurang memadai misalnya terkait meja, karpet dan gordena untuk kenyamanan pengunjung perpustakaan, serta alat-alat praktik untuk belajar dan mengajar seperti globe dunia, kerajinan-kerajinan santri, dan peta. Memberikan pelayanan yang ramah dan membuat pemustaka merasa menjadi teman dengan pustakawan. serta mengupayakan koleksi-koleksi yang cukup banyak disukai dan diperlukan pemakai, serta membuat ruangan perpustakaan nyaman mungkin.”³

Menurut Ibu Siti Fatimah, S.Pd.I, M.Pd. juga berpendapat tentang upaya perpustakaan yaitu;

“upaya yang dilakukan pustakawan membuat proposal untuk pengadaan melengkapi sarana dan prasarana guna menumbuhkan minat baca yang ada di Pondok Pesantren Darul Ilmi. Kendala yang dihadapi perpustakaan karena kurangnya tenaga ahli sehingga menyebabkan sering terjadi perombakan dalam inventaris dan data-data koleksi yang ada di perpustakaan. Cara utama yang dilakukan perpustakaan untuk menumbuhkan minat baca dengan memindahkan ruang perpustakaan ke

³ Wawancara tanggal 12 Mei 2022 bersama Ibu Siti Fatimah, S.Pd.I, M.Pd selaku Kepala Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

gedung baru yang lebih bagus sehingga menarik minat santri untuk berkunjung.”⁴

Berdasarkan hasil observasi pihak perpustakaan juga mendesain tata ruang perpustakaan yang nyaman, bersih dan rapi dengan harapan menumbuhkan kunjungan siswa ke perpustakaan dan menumbuhkan minat baca. Berdasarkan hasil observasi ini dapat di katakan bahwa hasil observasi ini sesuai dengan teori peran yang harus dijalankan oleh perpustakaan dalam usaha menumbuhkan minat baca siswa yaitu salah satunya adalah penataan perpustakaan yang rapi dan nyaman agar pemustaka betah di perpustakaan

Hasil wawancara di bagian pengelolaan perpustakaan dengan Ibu Widia Astuti A.Md., selaku pengelola perpustakaan bahwa

“pelayanan yang dilaksanakan di perpustakaan sudah maksimal seperti inventaris bahan pustaka, pelayanan bagi siswa/pengunjung akan tetapi hal ini kurang mempengaruhi minat baca, terlihat dari jumlah pengunjung yang sangat sedikit. Kendala utama yang menyebabkan kurangnya upaya perpustakaan untuk menumbuhkan minat baca santrinya adalah, tidak maksimalnya dana anggaran dari pihak pondok ataupun madrasah sehingga mempengaruhi minimnya pengadaan koleksi sedangkan kebutuhan pemustaka masih memerlukan koleksi baik yang tertulis maupun non tertulis.”⁵

Menurut ibu Widia Astuti A.Md., selaku pengelola perpustakaan bahwa;
“sarana dan prasarana yang ada pada perpustakaan sangat kurang karena hanya tersedia 1 komputer untuk inventaris, tidak ada komputer untuk absen, memudahkan pencarian buku, serta kurang untuk pencarian di komputer khususnya bagi siswa untuk menggunakan internet. Meskipun sarana prasarana di perpustakaan seperti kipas angin telah memadai, tapi hawa dari ruangan yang seluruh dinding kaca masih cukup

⁴ Wawancara tanggal 12 Mei 2022 bersama Ibu Siti Fatimah, S.Pd.I, M.Pd selaku Kepala Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

⁵ Wawancara tanggal 12 Mei 2022 bersama Ibu Widia Astuti A.Md selaku staff pustakawan di perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

panas sehingga para santri ataupun pengunjung merasa kurang nyaman dan betah untuk membaca di perpustakaan. Kendala yang sering terjadi khususnya di perpustakaan adalah kurangnya biaya untuk menumbuhkan minat baca perpustakaan seperti belum bisa memaksimalkan kenyamanan pembaca yang berada di perpustakaan, untuk membuat program lomba atau apresiasi dalam menumbuhkan minat baca. Serta masih kurangnya dukungan baik dari guru-guru atau pengurus pondok dalam memaksimalkan fungsi perpustakaan. Sebagai bahan referensi dalam pencarian pembelajaran, pencarian sumber informasi, dan tempat rekreasi santri.”⁶

Strategi yang dibutuhkan dalam menumbuhkan minat baca santri pada perpustakaan dengan

“membimbing para santri untuk membaca membudayakan membaca di perpustakaan dengan cara menarik minat santri dengan merekomendasikan buku-buku yang kekinian yang sesuai dengan minat santri tersebut. Upaya yang telah dilaksanakan perpustakaan bekerjasama dengan pihak pondok pesantren adalah melakukan praktik hidropnik untuk keterampilan santri dan membudidayakan ikan patin di kolam-kolam area sekitar perpustakaan.”⁷



Gambar 4.8 Kolam praktik Budidaya Ikan air Tawar Patin

⁶ Wawancara tanggal 12 Mei 2022 bersama Ibu Widia Astuti A.Md selaku staff pustakawan di perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

⁷ Wawancara tanggal 12 Mei 2022 bersama Ibu Widia Astuti A.Md selaku staff pustakawan di perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

Upaya yang telah dilakukan pengelola perpustakaan yaitu dengan

“membuat suasana perpustakaan khusus ruang baca nyaman dan seindah mungkin untuk membuat santri tertarik membaca di perpustakaan. Selain itu proses perpustakaan dalam upaya menumbuhkan minat baca dengan mengadakan rapat terkait pihak madrasah, pondok, dan tenaga pendidik untuk mengarahkan santri agar bisa menggunakan waktu luangnya ke perpustakaan. Serta menyarankan guru-guru untuk memberikan tugas yang berkaitan dengan perpustakaan.

*Pihak perpustakaan juga berusaha melengkapi koleksi-koleksi dalam perpustakaan agar memaksimalkan pemustaka dalam mencari buku yang di inginkan. Berdasarkan penyajian data ini melengkapi koleksi-koleksi di perpustakaan Darul Ilmi memiliki kesesuaian yang tertera pada faktor ekstern (faktor lingkungan) yaitu tersedianya bahan bacaan, menumbuhkan fasilitas dan sebagainya yang dapat mendorong minat baca santri”.*⁸

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa bahwa koleksi baru di perpustakaan juga cukup terbaru atau *update*, walaupun masih ada sebagian kecil yang tidak terbaru tertinggal dari bahan bacaan yang terbaru. Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa hal ini sesuai dengan teori cara- cara yang dapat ditempuh oleh pustakawan untuk menumbuhkan minat baca siswa yaitu salah satunya adalah promosi dan pemasyarakatan perpustakaan. Pihak perpustakaan juga pernah sesekali memberikan penghargaan bagi yang sering ke perpustakaan agar santri memiliki semangat untuk ke perpustakaan meski dengan hadiah yang sederhana, dengan begitu santri akan rajin dalam ke perpustakaan untuk membaca dan secara tidak sadar dapat menumbuhkan minat baca santri tersebut. Berdasarkan hasil observasi ini dapat dikatakan bahwa hasil observasi ini sesuai dengan teori peran yang harus dijalankan oleh perpustakaan dalam usaha menumbuhkan minat baca santri yaitu salah satunya adalah memberikan

⁸ Wawancara tanggal 12 Mei 2022 bersama Ibu Widia Astuti A.Md selaku staff pustakawan di perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

penghargaan kepada santri yang paling banyak meminjam atau membaca buku di perpustakaan

Hasil wawancara dengan bapak Waladdun Sholeh S.Pd., selaku guru pada Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru yang menerangkan bahwa

“pelayanan perpustakaan masih belum maksimal dikarenakan tenaga ahli yang sedikit di dalam bidang perpustakaan. Masih kurangnya buku referensi sebagai acuan bahan pembelajaran serta tidak ada dukungan secara moril dan materil di lingkungan sekolah dan keluarga dalam upaya untuk menumbuhkan minat baca santri.

Upaya yang dilakukan guru berkolaborasi dengan pihak perpustakaan mengadakan seminar atau pertemuan antara guru dan staf perpustakaan beserta santri membahas mengenai isu yang kekinian dengan memberikan pandangan ke anak-anak mengenai bahan bacaan. Dengan begitu membuat anak-anak cenderung suka membaca karena adanya rasa penasaran di dalam pikiran mereka.”⁹

Hasil wawancara dengan Muhammad Fachri, selaku santri Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru menerangkan bahwa

“pelayanan yang diberikan oleh pengelola perpustakaan cukup bagus dalam memberikan arahan mencari buku, perpustakaan menyediakan tempat untuk istirahat sambil duduk kadang beberapa dari kami ada yang berbaring meski seadanya tapi para santri cukup nyaman dengan layanan yang telah diberikan. Membaca menambah ilmu pengetahuan, melatih keterampilan berpikir, melatih konsentrasi. namun perlu adanya dukungan sejak kecil baik itu guru dan orang tua dalam gemar membaca. Perpustakaan sekolah harus menyediakan buku yang disukai di kalangan santri.”¹⁰

Muhammad Fachri, selaku santri Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru,

“dari pihak guru kadang memindah tempat belajar dari kelas ke perpustakaan untuk menumbuhkan pemahaman santri, mengasah minat baca santri, dan menumbuhkan rasa penasaran santri terkait koleksi yang ada di perpustakaan secara tidak langsung menumbuhkan minat baca santri. Kendala santri yang terjadi di perpustakaan adalah kurangnya tempat bermain atau

⁹ Wawancara tanggal 12 Mei 2022 bersama bapak Waladdun Sholeh S.Pd selaku guru di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

¹⁰ Wawancara tanggal 12 Mei 2022 bersama Muhammad Fachri selaku siswa MA di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

hiburan yang dapat menghilangkan rasa jenuh ketika bosan membaca di perpustakaan, upaya yang dimiliki perpustakaan sebagai hiburan hanya berupa televisi itu pun jarang dihidupkan.”¹¹

Berdasarkan beberapa uraian tersebut di atas memiliki kesesuaian berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Edward Kimman yang mengemukakan bahwa, minat baca seseorang tidaklah bisa tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan peran orang lain khususnya pihak perpustakaan sekolah dengan mendorong atau upaya lain yang bisa menjadikan anak terangsang untuk membaca, dan hal ini tidak terlepas dari kuantitas dan kuantitas bahan bacaannya.¹² Hal senada diterangkan dalam teori A. Ridwan Siregar mengatakan bahwa, minat baca siswa akan tumbuh apabila kerjasama antara guru dan tenaga perpustakaan yang selalu menginginkan kebijakan pengembangan koleksi bahan pustaka dan tata ruangan perpustakaan. Membaca adalah salah satu jalan yang penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.¹³

2. Hambatan Yang Dihadapi Perpustakaan Sekolah Dalam Upaya Menumbuhkan Minat Baca Di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

Berdasarkan wawancara dengan Bapak H. Sapwani Karani, Lc., selaku kepala pondok pesantren Darul Ilmi menerangkan terkait kendala-kendala yang

¹² Edward Kimman (Dalam Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, Dan Pengajarannya Volume 1, Nomor 1, Maret 2015. 20.

¹³ Ahmad, Siregar Ridwan. *Peran Perpustakaan Umum Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Medan: Usu Press, 2004). 8.

menyebabkan kurangnya dalam upaya perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca santri Pondok Pesantren Darul Ilmi diantaranya adalah

“jam kunjungan perpustakaan yang lumayan singkat karna kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren sudah padat, serta ruangan baca meski bangunan luas dan desain yang menarik full kaca dan telah dilengkapi banyak kipas angin tetapi udara di dalam ruangan perpustakaan masih lumayan panas, koleksi yang menarik pembaca seperti novel, cerita dongeng, cerita fiksi masih kurang disediakan di perpustakaan menyebabkan minat baca santri untuk membaca khususnya di perpustakaan kurang maksimal. Pengelola kurang aktif dalam menumbuhkan minat baca contohnya tidak ada apresiasi langsung seperti sertifikat atau hadiah dari pihak perpustakaan terhadap santri yang sering ke perpustakaan.”¹⁴

Menurut Ibu Siti Fatimah, S.Pd.I, M.Pd., selaku kepala perpustakaan, kendala yang dihadapi perpustakaan karena

“kurangnya tenaga ahli sehingga menyebabkan sering terjadi perombakan dalam inventaris dan data-data koleksi yang ada di perpustakaan. Cara utama yang dilakukan perpustakaan untuk menumbuhkan minat baca dengan memindahkan ruang perpustakaan ke gedung baru yang lebih bagus sehingga menarik minat santri untuk berkunjung. upaya yang dilakukan pustakawan membuat proposal untuk pengadaan melengkapi sarana dan prasarana guna menumbuhkan minat baca yang ada di Pondok Pesantren Darul Ilmi.”¹⁵

Menurut ibu Widia Astuti A.Md., selaku pengelola perpustakaan bahwa

“dalam 3 tahun terakhir, dikarenakan adanya pandemi membuat pengunjung di perpustakaan ini hanya datang untuk sekedar meminjam koleksi-koleksi penunjang dalam pembelajaran, kendala nya juga kurang alat-alat mengenai perpustakaan. Kendala-kendala perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca siswa di perpustakaan yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam menumbuhkan minat baca sehingga membuat perpustakaan tidak menjadi ideal dan kurang luas nya tata ruang perpustakaan yang dimiliki. Jam kunjungan yang singkat sehingga membuat pengunjung terbatas dalam membaca buku di perpustakaan, meski telah di sediakan kipas angin tetapi suhu ruangan yang seluruhnya kaca masih lumayan panas, koleksi cerita fiksi, novel

¹⁴ Wawancara tanggal 12 Mei 2022 bersama Bapak H.Sapwani Karani, Lc selaku Kepala Sekolah Aliyah Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

¹⁵ Wawancara tanggal 12 Mei 2022 bersama Ibu Siti Fatimah, S.Pd.I, M.Pd selaku Kepala Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

*dan lainnya kurang kekinian sehingga tidak terlalu menarik dibaca oleh santri”.*¹⁶

Hasil wawancara dengan Muhammad Fachri, selaku santri Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru menerangkan bahwa

*“kurangnya apresiasi langsung dari pihak perpustakaan untuk santri yang rajin berkunjung ke perpustakaan. Hal ini karena kurangnya tenaga ahli sehingga menyebabkan sering terjadi perombakan dalam inventaris dan data-data koleksi yang ada di perpustakaan. kurangnya tempat bermain atau hiburan yang dapat menghilangkan rasa jenuh ketika bosan membaca di perpustakaan. upaya yang di miliki perpustakaan sebagai hiburan hanya berupa televisi itu pun jarang dihidupkan.”*¹⁷

Hal ini memiliki kesesuaian yang dikemukakan oleh Prastowo, bahwa prasarana perpustakaan adalah fasilitas penunjang utama bagi terselenggaranya kegiatan pelayanan perpustakaan. Sedangkan sarana lebih tertuju pada arti alat-alat yang dibutuhkan langsung dalam aktivitas keseharian pelayanan perpustakaan seperti meja maja, meja absensi, meja sirkulasi, bangku, rak buku, dan lainnya yang mendukung pentingnya kegiatan pelayanan perpustakaan. Sarana dan prasarana menunjang seluruh kegiatan yang ada di perpustakaan baik bagi pustakawan maupun pemustaka itu tersendiri.

Fungsi sarana dan prasarana perpustakaan adalah sebagai pendukung terhadap pelayanan yang disediakan oleh perpustakaan sekolah. Dengan

¹⁶ Wawancara tanggal 12 Mei 2022 bersama Ibu Widia Astuti A.Md selaku staff pustakawan di perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

¹⁷ Wawancara tanggal 12 Mei 2022 bersama Muhammad Fachri selaku siswa MA di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

demikian, keberadaan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah memiliki peran yang tidak kecil bagi terciptanya pelayanan perpustakaan yang prima.¹⁸

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi yang diuraikan di dalam penyajian data, maka dapat dikemukakan analisis data sebagai berikut:

1. Upaya Perpustakaan Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Santri Pada Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

- a. Menyediakan bangunan yang lebih bagus dan menarik dari pada bangunan sebelumnya untuk menjadi perpustakaan dan letaknya strategis yang berada tepat di tengah-tengah pondok pesantren.
- b. Mengubah pemikiran pemustaka dari perpustakaan yang terlihat membosankan menjadi menyenangkan
- c. Memperbaharui koleksi perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.
- d. Perpustakaan bekerja sama dengan pihak madrasah untuk mengadakan program praktik Hidroponik dan budidaya ikan air tawar yaitu ikan patin sebagai penerapan teori yang telah pemustaka baca di buku yang tersedia di perpustakaan.
- e. Memperlengkap sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan yang telah tersedia BI Corner, Televisi, Kipas Angin, Meja, Karpet, dan lainnya.

¹⁸ Andi Prastowo. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press: 2012) 15

- f. Perpustakaan membuat proposal untuk pengadaan kelengkapan sarana dan prasarana guna menumbuhkan daya tarik minat baca santri.
- g. Membuat suasana perpustakaan khususnya lingkungan ruang baca nyaman dan seindah mungkin untuk membuat santri tertarik untuk berkunjung dan membaca di perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.
- h. Pihak perpustakaan kadang mengadakan pertemuan dengan guru pengajar tenaga pendidik mengarahkan santri agar bisa menggunakan waktu luangnya ke perpustakaan.

Tabel. 4.2: Upaya perpustakaan sekolah di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

No	Upaya perpustakaan	Subjek Sumber Data	metode
1	Menyediakan bangunan yang lebih bagus dan menarik dari pada bangunan sebelumnya untuk menjadi perpustakaan dan letaknya strategis yang berada tepat di tengah-tengah pondok pesantren.	H.Sapwani Karani. Lc.	Wawancara. Obesrvasi, dokumentasi
2	Mengubah pemikiran pemustaka dari perpustakaan yang terlihat membosankan menjadi menyenangkan	Widia Astuti A.Md, Siti Fatimah, S.Pd.I, M.Pd.I,	Wawancara.
3	Memperbaharui koleksi perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.	H.Sapwani Karani. Lc., Siti Fatimah, S.Pd.I, M.Pd.I, Widia Astuti A.Md, observasi, dokumentasi	Wawancara. Obesrvasi, dokumentasi
4	Perpustakaan bekerja sama dengan pihak madrasah untuk mengadakan program praktik Hidroponik dan budidaya ikan air tawar yaitu ikan patin sebagai penerapan teori yang telah	H.Sapwani Karani. Lc., Siti Fatimah, S.Pd.I, M.Pd.I,	Wawancara. Obesrvasi, dokumentasi

No	Upaya perpustakaan	Subjek Sumber Data	metode
	pemustaka baca di buku yang tersedia di perpustakaan.	dokumentasi, observasi	
5	Memperlengkap sarana dan prasarana yang ada diperpustakaan yang telah tersedia BI Corner, Televisi, Kipas Angin, Meja, Karpet, dan lainnya.	Siti Fatimah, S.Pd.I, M.Pd.I, Widia Astuti A.Md. Muhammad Fachri	Wawancara. Obesrvasi, dokumentasi
6	Perpustakaan membuat proposal untuk pengadaan kelengkapan sarana dan prasarana guna menumbuhkan daya tarik minat baca santri.	Siti Fatimah, S.Pd.I, M.Pd.I,	Wawancara.
7	Membuat suasana perpustakaan khususnya lingkungan ruang baca nyaman dan seindah mungkin untuk membuat santri tertarik untuk berkunjung dan membaca di perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.	Widia Astuti A.Md, Waladdun Sholeh. S.Pd.	Wawancara. Obesrvasi, dokumentasi
8	Pihak perpustakaan kadang mengadakan pertemuan dengan guru pengajar tenaga pendidik mengarahkan santri agar bisa menggunakan waktu luangnya ke perpustakaan	Widia Astuti A.Md, Waladdun Sholeh. S.Pd.	Wawancara.

Sumber: *Penyajian data dan analisis data*

Bedasarkan faktor yang mempengaruhi minat baca Menurut Sudarnoto Abdul Hakim faktor yang mempengaruhi minat baca jika dikaitkan dengan perpustakaan antara lain: 1) Koleksi yang sesuai dengan pemakai; 2) Tingkat pelayanan dari petugas perpustakaan; 3) Sikap petugas perpustakaan (keramahan); 4) Pengaturan tata letak yang nyaman; 5) Faktor dana. Dari faktor-faktor diatas setelah penulis analisis semua faktor yang tertera telah sesuai dengan perpustakaan yang telah diteliti secara garis besarnya, akan tetapi masih belum maksimal.¹⁹

¹⁹ Abdul Hakim Sudarnoto, *Pengantar Manajemen Perpustakaan Madrasah*, (Jakarta: UIN Syahid Jakarta:2006) , 11

Berdasarkan Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah menyatakan bahwa sarana dan prasarana untuk ruang perpustakaan terdiri dari:

- a. Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan.
- b. Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan luas satu ruang kelas. Lebar minimum ruang perpustakaan 5 m.
- c. Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku.
- d. Ruang perpustakaan terletak di bagian sekolah yang mudah dicapai.
- e. Ruang perpustakaan dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada tabel.²⁰

Analisis penulis terkait upaya perpustakaan sekolah dalam bidang sarana prasarana masih belum maksimal sebagaimana aturan Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah. Seperti tidak tersedianya dalam bidang perabot adalah Rak majalah sama halnya dengan rak surat kabar karena perpustakaan tidak berlangganan terbatasnya dengan anggaran yang disediakan oleh pihak madrasah ataupun pondok pesantren itu sendiri, tidak ada kursi baca karena ruang baca yang disediakan oleh perpustakaan hanya terbatas ruang baca lesehan saja yang beralaskan tikar kain yang lumayan tipis dan bahan

²⁰ _____.(2007). Permendiknas No 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)

tikar lumayan kasar. Tidak tersedianya meja sirkulasi dikarenakan perpustakaan ini tidak menyediakan layanan sirkulasi serta tidak tersedianya lemari katalog atau pun katalog online untuk memudahkan pemustaka mencari koleksi yang ada di perpustakaan. Sama halnya dengan papan pengumuman yang hanya ditempelkan pada pintu perpustakaan, meja multimedia tidak tersedia karena peralatan multimedia hanya tersedia televisi yang telah tertempel ke dinding.

2. Hambatan Yang Dihadapi Perpustakaan Sekolah Dalam Upaya Menumbuhkan Minat Baca Di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat penulis berikan analisis bahwa kendala yang dihadapi perpustakaan sekolah dalam upaya menumbuhkan minat baca di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru diantaranya adalah

1. Jam kunjungan perpustakaan yang lumayan singkat karena kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren sudah padat
2. serta ruangan baca meski bangunan luas dan desain yang menarik full kaca dan telah dilengkapi banyak kipas angin tetapi udara di dalam ruangan perpustakaan masih lumayan panas
3. koleksi yang menarik pembaca seperti novel, cerita dongeng, cerita fiksi masih kurang disediakan di perpustakaan menyebabkan minat baca santri untuk membaca kurang maksimal

4. Pengelola kurang aktif dalam menumbuhkan minat baca contohnya tidak ada apresiasi langsung seperti sertifikat atau hadiah dari pihak perpustakaan terhadap santri yang sering ke perpustakaan.
5. Kurangnya tenaga juga menjadi kendala sehingga menyebabkan sering terjadi perombakan dalam inventaris dan data-data koleksi yang ada di perpustakaan.
6. Dalam 3 tahun terakhir, dikarenakan adanya pandemi membuat pengunjung di perpustakaan ini hanya datang untuk sekedar meminjam koleksi-koleksi penunjang dalam pembelajaran,
7. kendalanya juga kurang alat-alat penunjang pembelajaran seperti Globe, manekin organ dan lainnya.

Berdasarkan pendapat dari darmono upaya yang dapat diaplikasikan oleh perpustakaan sekolah dalam mengembangkan tumbuhnya kondisi minat baca di lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memilih bahan bacaan yang menarik seperti buku, majalah dan lainnya.
- b. Mengajukan berbagai cara penyajian pelajaran dikaitkan dengan tugas-tugas di perpustakaan seperti membuat kerajinan tangan yang beracuan pada koleksi perpustakaan.
- c. Memberikan berbagai kemudahan dalam mendapatkan bacaan yang menarik menyediakan rak display untuk menarik minat siswa.
- d. Memberikan kebebasan membaca secara leluasa seperti memperbanyak meja baca dan memperluas ruang baca.

- e. Melakukan berbagai promosi mulai dari perpustakaan sendiri, peran guru dan sekolah untuk memuntun siswanya keperpustakaan.
- f. Melakukan berbagai kegiatan seperti lomba dan kegemaran membaca selain merangsang siswa untuk menumbuhkan minat baca juga meningkatkan jiwa sportifitas untuk mengejar prestasi.
- g. Mengaitkan bulan Mei setiap tahun sebagai bulan buku nasional dan membuat event atau acara yang menarik bagi siswa.
- h. Memberikan penghargaan kepada pengunjung yang sering meminjam buku untuk menjadi motivasi bagi siswa yang rajin dan mendorong siswa lain untuk meraih penghargaan..
- i. Menanamkan kesadaran dalam diri pemakai perpustakaan bahwa membaca sangat penting karena dari membaca kita dapat memperoleh informasi apa pun dan membuka wawasan kita terhadap baik itu lingkungan sekitar atau pun wawasan dunia.²¹

Sebagaimana pendapat diatas peneliti menyimpulkan beberapa aspek yang tidak di terapkan dalam upaya menumbuhkan minat baca yang manjadi Kendala perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca siswa di perpustakaan yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam menumbuhkan minat baca sehingga membuat perpustakaan tidak ideal. Jam kunjungan yang singkat membuat pengunjung terbatas dalam membaca buku di perpustakaan, meski telah disediakan kipas angin tetapi suhu ruangan yang seluruhnya kaca masih lumayan

²¹Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 220-221.

panas, koleksi cerita fiksi, novel dan lainnya kurang kekinian sehingga tidak terlalu menarik dibaca oleh santri.

Kendala selanjutnya yaitu kurangnya apresiasi langsung dari pihak perpustakaan untuk santri yang rajin berkunjung ke perpustakaan. Kurangnya tempat bermain atau hiburan yang dapat menghilangkan rasa jenuh ketika bosan membaca di perpustakaan. upaya yang dimiliki perpustakaan sebagai hiburan hanya berupa televisi itu pun jarang dihidupkan.